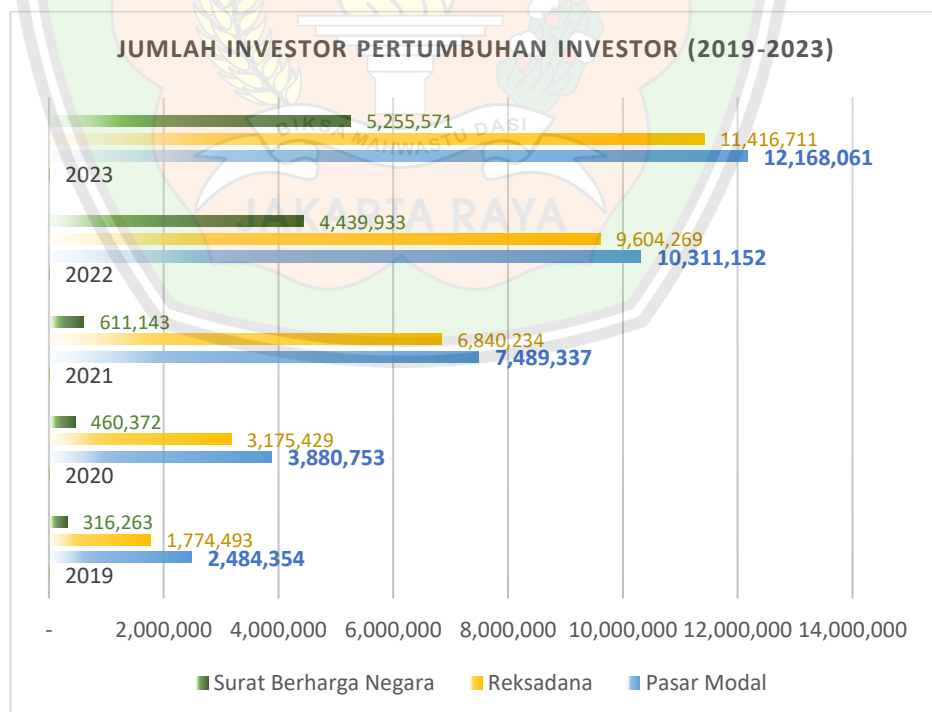


BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Minat masyarakat terhadap instrumen investasi pasar modal mengalami peningkatan signifikan yang disebabkan maraknya pertumbuhan aplikasi investasi saham yang mudah digunakan seperti Ajaib, Bareksa, Bibit dan Stockbit (Ardani & Sulindawati, 2021). Sebagaimana hal ini dapat dilihat dari data yang tercatat di KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) pada periode tersebut sebagai berikut:



Sumber: KSEI

Gambar 1.1 Jumlah Pertumbuhan Investor Periode 2019-2023

Berdasarkan data dari gambar 1.1 diatas, terlihat pada tahun 2019 jumlah investor pasar modal tercatat sebanyak 2,48 juta orang. Angkanya kemudian naik menjadi 3,88 juta investor pada 2020. Meski pandemi Covid-19 menghantam setelahnya, angka investor tetap meningkat menjadi 7,48 juta orang pada 2021. Tidak hanya itu, jumlah investor pasar modal Indonesia juga lagi-lagi meningkat menjadi 12,16 juta orang pada 2023, angka ini naik 18% atau 1,85 juta orang dari 2022 yang sebesar 10,31 juta investor. KSEI membuktikan bahwa selama lima tahun terakhir, jumlah investor pasar modal Indonesia mengalami tren kenaikan dari periode 2019 hingga 2023.

Pasar modal dapat didefinisikan sebagai wadah bagi pihak-pihak yang memiliki dana lebih (*surplus funds*) untuk melakukan investasi dananya dalam surat berharga kepada pihak yang memerlukan dana (*issuer*). Selain itu, fungsi dari investasi bagi investor adalah mendapatkan nilai lebih atau imbalan atas pemberian dana yang telah diberikan sebelumnya (Chairunnisa, 2018; Rahman, 2022).

Peningkatan ini juga didorong oleh beberapa faktor seperti, kemudahan akses aplikasi investasi yang menawarkan cara mudah dan nyaman untuk berinvestasi di pasar modal di mana investor dapat membuka akun dan melakukan transaksi hanya dengan menggunakan smartphone. Faktor lainnya yaitu disebabkan semakin banyak informasi dan edukasi tentang investasi yang tersedia di internet dan media sosial yang meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi keuntungan dan risiko investasi di pasar modal. Dan terakhir yaitu disebabkan oleh kesadaran masyarakat akan pentingnya investasi seperti

Generasi Milenial yang lahir pada tahun 1981–1996, saat ini di tahun 2024 berusia kisaran 26 hingga 41 tahun dan Generasi Z lahir pada tahun 1997–2012, saat ini berusia kisaran 12 hingga 27 tahun, yang mana mereka memiliki tujuan untuk memperkaya dirinya di masa depan.

Fenomena minat yang tinggi dari masyarakat dalam hal investasi menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara mereka mengelola keuangan untuk masa depan. Namun, investasi, yang merupakan upaya menanamkan dana pada berbagai aset dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa depan, memerlukan analisis yang teliti dari pihak investor. Perlu diingat bahwa selain potensi keuntungan di masa depan, investasi dalam saham juga mengandung risiko yang dapat timbul sewaktu-waktu.

Risiko yang melekat dalam kegiatan investasi dapat dikelola dengan cara membentuk portofolio yang optimal. Portofolio, yang berasal dari kata Inggris "portfolio", mengacu pada kumpulan aset atau entitas yang dikelola atau dimiliki oleh individu, perusahaan, atau entitas lainnya. Dalam bidang keuangan dan manajemen, portofolio merujuk pada kumpulan investasi yang dimiliki oleh seorang investor atau entitas keuangan, dengan tujuan utama mencapai tingkat diversifikasi yang optimal. Diversifikasi adalah konsep kunci dalam mengelola risiko, yang berarti menyebarkan aset atau investasi ke berbagai kelas aset atau sektor untuk mengurangi risiko yang terkait dengan fluktuasi nilai pasar (H. A. Manurung, 2020).

Pada tahun 1950, Harry M. Markowitz secara resmi memperkenalkan konsep risiko portofolio, yang menyatakan bahwa risiko secara umum dapat

dikelola dengan menggabungkan beberapa sekuritas tunggal menjadi satu portofolio. Markowitz mendefinisikan risiko portofolio sebagai varians, yaitu ukuran statistik yang menggambarkan variasi dari pengembalian yang diharapkan dari sekuritas yang membentuk portofolio. Gagasan utamanya adalah menciptakan model matematis untuk memilih portofolio yang dapat memberikan pengembalian tertinggi pada tingkat risiko tertentu (Indi, 2017). Portofolio sendiri merupakan kombinasi dari berbagai aset yang dimiliki oleh seorang investor, yang memiliki tingkat risiko dan keseimbangan yang berbeda (Budiarmo, 2023).

Dalam teori portofolio, terdapat dua konsep utama, yaitu portofolio efisien dan portofolio optimal. Menurut Rosalinda Manullang (2023), langkah awal sebelum menentukan portofolio optimal adalah membentuk portofolio yang efisien. Portofolio investasi efisien didefinisikan sebagai portofolio investasi yang memberikan hasil maksimum yang diharapkan dengan risiko tertentu, atau risiko minimum dengan hasil yang diharapkan tertentu.

Kemudian pada tahun 1963, William Sharpe mengembangkan model portofolio Markowitz dengan memperkenalkan model portofolio Indeks Tunggal atau *Single Index Model*. *Single Index Model* ini lebih sederhana dalam penggunaannya karena merupakan penyederhanaan dari model Markowitz yang diterbitkan oleh Harry Markowitz, menyediakan parameter-parameter input yang diperlukan untuk perhitungan model tersebut. Jadi, perbedaan utama antara kedua model portofolio tersebut terletak pada pendekatan perhitungannya (Oktaviana, 2019).

Dengan mengelola portofolio secara efisien, individu atau entitas dapat mengoptimalkan potensi pengembalian investasi sambil memperhitungkan tingkat risiko yang sesuai dengan toleransi risiko yang dimiliki. Selain itu, portofolio yang disusun dengan baik juga dapat memberikan fleksibilitas dan adaptabilitas yang diperlukan untuk menanggapi perubahan kondisi pasar dan tujuan investasi.

Dalam manajemen investasi, pembentukan portofolio saham melibatkan analisis mendalam terhadap profil risiko dan tujuan investasi individu atau entitas. Pendekatan yang cermat dan sistematis diperlukan dalam memilih aset, mengalokasikan portofolio, serta memantau dan menyesuaikan secara berkala sesuai dengan kondisi pasar dan perubahan kebutuhan investasi.

Banyaknya pilihan saham yang tersedia di pasar sering kali menimbulkan kompleksitas dalam pengambilan keputusan bagi investor terkait pemilihan saham optimal untuk investasi mereka. Oleh karena itu, Bursa Efek Indonesia (BEI) telah menginisiasi pembentukan Indeks LQ45 yang terdiri dari saham-saham perusahaan dengan karakteristik likuiditas tinggi, kapitalisasi pasar yang besar, kondisi keuangan yang solid, dan fundamental yang kuat. Indeks ini bertujuan untuk memberikan indikasi kinerja pasar serta menawarkan kelompok saham yang memiliki potensi bagi investor. Meskipun saham-saham dalam Indeks LQ45 memiliki keunggulan yang signifikan, namun fluktuasi return tetap menjadi aspek yang perlu diperhatikan (Indi, 2017).

Penelitian dalam memilih saham optimal untuk pembentukan portofolio juga pernah diterapkan oleh Indi (2017), menggunakan *Single Index Model* pada saham LQ45 yang jumlah sampelnya sebanyak 22 saham pada periode 1 Agustus 2011-29 Juli 2016, hasilnya terdapat 3 saham yang masuk dalam portofolio optimal dengan return ekspektasinya sebesar 0,095% dan risiko sebesar 1,685%.

Penelitian oleh Oktaviana (2019), penerapan *Single Index Model* pada saham LQ45 dengan sampel yang digunakan sebesar 19 saham pada periode 2013-2017, hasilnya menunjukkan 5 saham yang membentuk portofolio optimal dengan return ekspektasinya sebesar 0,101% dan risiko sebesar 1,2049%.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Chairunnisa (2018), dengan model analisa yang sama terhadap saham LQ45 dan jumlah sampel yang digunakan sebanyak 26 saham terdaftar pada periode 2016-2018, hasilnya terdapat 7 saham yang membentuk portofolio optimal dengan Return ekspektasinya sebesar 3,18% dan risiko sebesar 0,067%.

Dengan begitu, penelitian ini dilakukan untuk memilih saham optimal dengan *Single Index Model* kembali terhadap saham-saham yang masuk dalam saham indeks LQ45 pada periode 2019-2023. Diharapkan pemilihan saham optimal ini dapat menjadi rujukan untuk masyarakat yang ingin berinvestasi saham dengan aman dan nyaman. Hal ini disebabkan oleh karakteristik saham-saham yang dianalisa, secara umum memiliki tingkat likuiditas yang tinggi,

kapitalisasi pasar yang besar, kondisi keuangan yang stabil, dan fundamental yang kuat menjadikan Indeks LQ45 diminati oleh para investor (Indi, 2017)

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memberikan kontribusi dalam memperdalam pemahaman masyarakat tentang strategi memilih saham, khususnya dalam konteks penggunaan *Single Index Model*, serta memberikan panduan bagi calon investor sebelum mereka mengambil keputusan investasi di pasar modal, terutama terkait pembentukan portofolio yang berfokus pada saham-saham dalam Indeks LQ45.

1.2 Batasan Masalah

Berdasar pada latar belakang yang telah disampaikan, maka dirumuskan permasalahan penelitian ini sebagai berikut:

1. Penelitian ini meneliti saham-saham di Bursa Efek Indonesia khususnya saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45 dengan periode 2019-2023.
2. Penelitian ini menggunakan *Single Index Model* dalam pemilihan saham optimal yang terdiri dari saham perusahaan yang terdaftar pada indeks LQ45.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka bisa dirumuskan permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Saham-saham mana yang patut dipertimbangkan untuk dipilih sebagai saham optimal menggunakan pendekatan *Single Index Model* dari Indeks LQ45?
2. Berapa proporsi alokasi dana pada setiap saham optimal?
3. Berapa besarnya *return* dan *risk* dari saham optimal yang terpilih?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi saham-saham dari indeks LQ45 yang layak dipilih sebagai saham optimal melalui pendekatan *Single Index Model*
2. Menghitung proporsi alokasi dana pada setiap saham optimal.
3. Menganalisis *return* dan *risk* dari saham optimal yang terpilih.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan, tujuan penelitian ini dirincikan sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi bagi calon investor dan para investor dalam proses pengambilan keputusan investasi pada saham

tertentu untuk dapat memilih saham optimal, khususnya saham-saham yang masuk dalam Indeks LQ45 di BEI.

2. Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu referensi bagi peneliti selanjutnya dan menambah wawasan tentang investasi pada saham-saham serta menuntun pengguna lebih memahami informasi yang dapat dijadikan pedoman dalam memilih saham.

1.6 Sistematis Penulisan

Demi mempermudah proses penyusunan skripsi ini serta untuk memperjelas dan mengorganisir dengan lebih terperinci penelitian yang dilakukan, materi yang telah terdokumentasi dan diuraikan dalam penelitian ini akan disusun dalam beberapa sub bab yang memiliki sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan tentang latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori mengenai variabel-variabel dan hal hal yang ada dalam penelitian dan penelitian terdahulu.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang desain penelitian, proses tahapan penelitian, model konseptual penelitian, populasi, definisi operasionalisasi variabel, jenis dan sumber data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum objek penelitian, hasil analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan implikasi manajerial.

